

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

Yuniar Fitriyani¹, Heru Kustanto²

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia^{1,2}

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Yuniar Fitriyani

E-mail: yuniar.fitriyani@asia.ac.id

Abstract: This study aims to evaluate the financial performance of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk using financial ratio analysis. The data were obtained from the company's financial reports over a four-year period and analyzed using a descriptive quantitative approach based on liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The analysis reveals that some financial indicators have not yet reached optimal levels compared to industry standards, although certain aspects show signs of improvement and growth potential. These findings provide a comprehensive overview of the company's financial condition and serve as a valuable input for future strategic decisions and business expansion.

Keywords: Financial Statements, Liquidity Ratio, Activity Ratio; Profitability Ratio, Financial Performance, Solvency Ratio

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama empat tahun, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan perusahaan belum sepenuhnya menunjukkan kinerja yang optimal jika dibandingkan dengan standar industri. Namun, terdapat aspek tertentu yang mengalami perbaikan dan menunjukkan potensi pertumbuhan. Temuan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan manajerial dan arah ekspansi ke depan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Rasio Solvabilitas

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama setiap perusahaan adalah mencapai profitabilitas dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham atau pemiliknya sebagai sumber pendapatan agar dapat berkembang (Makriva dkk., 2022). Namun demikian, meskipun perusahaan memiliki tujuan dan harapan untuk meraih keuntungan yang maksimal, hal tersebut belum bisa dipastikan dapat tercapai karena terdapat beberapa hambatan dalam menjalankan usahanya. Untuk menilai apakah sebuah perusahaan sudah mencapai laba yang optimal atau belum, diperlukan perancangan berupa rencana strategis yang jelas dan terukur mencakup penetapan tujuan keuangan yang realistik dan strategi untuk mencapai target tersebut. Dalam menetapkan tujuan keuangan, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mencapai keuntungan sesuai target perusahaan dimana informasi keuangan yang dimaksud berupa laporan keuangan dengan karakteristik netral, tidak bias, relevan dan dapat diandalkan (Kurniawan dkk., 2022).

Laporan keuangan merupakan dokumentasi yang merangkum informasi tentang keuangan perusahaan selama kurun waktu akuntansi tertentu. Dokumen ini berfungsi untuk memberikan gambaran kinerja dari suatu perusahaan dan terdapat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan dan dokumen lain yang berisi penjelasan integral dari laporan tersebut (Nurcahya & Dewi, 2020). Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan akuntansi yang bisa dipakai sebagai alat untuk menilai kinerja finansial perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Ompusunggu & Febriani, 2023).

Salah satu metode yang efektif dalam menganalisis kinerja finansial perusahaan adalah melalui analisis rasio laporan finansial. Metode ini melibatkan komparasi antara dua atau lebih elemen dalam laporan finansial untuk mengukur berbagai aspek tertentu dari kinerja finansial, termasuk tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan (Ramang dkk., 2019).

Menurut (Kasmir, 2018) dan (Lidharta & Prasetyo, 2024) Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio* untuk menilai jumlah aktiva lancar yang ada untuk

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

menutupi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. *Quick Ratio*, menilai kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman jangka pendek menggunakan aktiva lancar, tanpa mempertimbangkan nilai persediaan barang. *Cash Ratio* mengukur seberapa besar dana kas yang ada untuk membayar pinjaman. Sedangkan rasio solvabilitas menurut (Sujarweni & Wiratna, 2019) dapat diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban. *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan seberapa besar total pinjaman dibandingkan dengan total ekuitas yang tersedia untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan (Setianingsih et al., 2024).

Menurut (Darmawan, 2020), rasio aktivitas dipakai untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan untuk mengelola seluruh sumber daya yang tersedia, diukur dengan *Total Inventory Turnover* (TITO) yang mengevaluasi frekuensi rotasi modal yang ditanamkan dalam persediaan dalam kurun waktu satu periode. *Total Assets Turnover* (TATO) berguna dalam menilai seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan penjualan dari sumber aset yang dimiliki (Sari & Ilmi, 2024). Sedangkan menurut (Harahap & Syafri, 2018) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba melalui berbagai sumber dan kegiatan, misalnya penjualan, kas, modal dan jumlah karyawan. *Return on Investment* (ROI) menilai seberapa besar laba bersih (setelah dikurangkan bunga dan pajak) yang didapatkan dari aset perusahaan. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar laba neto (setelah bunga dan pajak) yang didapat dari ekuitas yang diinvestasikan dalam perusahaan (Nizarlie, 2024). *Net Profit Margin* (NPM) mengukur seberapa efisien perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan dalam periode tertentu.

Analisis laporan keuangan dengan memanfaatkan rasio keuangan sangat krusial, karena dapat memberikan wawasan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu, penulis berminat untuk melakukan penelitian di PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk., yang dikenal dengan kode emiten TBIG. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dipilih sebagai objek penelitian merupakan salah satu

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

penyedia menara telekomunikasi terbesar ketiga di Indonesia selain PT. Mitratel (MTEL) dan PT. Sarana Menara Nusantara (TOWR). Dengan jumlah menara telekomunikasi sebanyak 22.357 unit dan jumlah jaringan DAS (*Distributed Antenna System*) sebanyak 118 jaringan, perusahaan ini telah melakukan ekspansi yang signifikan dengan meningkatkan belanja modal (*capital expenditure*) sebesar 50% dibandingkan tahun 2021 (Investor.id, 2022). Tidak menutup kemungkinan dalam melakukan ekspansi perusahaan ini didanai oleh pinjaman/hutang, sehingga untuk mengetahui keefektifan kinerja perusahaan untuk melakukan pengelolaan sumber daya , judul penelitian ini adalah : “Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggambarkan informasi yang terkumpul apa adanya, tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2016), penelitian ini termasuk dalam kategori analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut (Sinambela dkk., 2021), merupakan jenis analisis yang memanfaatkan angka-angka untuk mendapatkan data yang terstruktur. Dalam konteks ini, angka yang digunakan merupakan data keuangan yang menghasilkan rasio keuangan, berguna untuk menilai kinerja perusahaan.

Metode dokumentasi diterapkan sebagai cara untuk mengumpulkan data, dengan mendokumentasikan dan mencatat informasi terkait kinerja keuangan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk, yang menjadi objek penelitian. Perusahaan ini telah beroperasi sejak tahun 2004, bergerak dalam jasa untuk pendukung telekomunikasi, diantaranya menyewakan dan melakukan pemeliharaan *Base Transceiver Station* (BTS). Populasi yang sekaligus menjadi sampel penelitian yaitu laporan finansial PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk dalam kurun waktu empat tahun, yaitu mulai 2019 hingga 2022 karena kejadian tersebut saat pandemi COVID-19 yang membuat banyak aktivitas beralih ke daring baik belanja *online*, *work from home*, layanan kesehatan *online* yang berakibat lonjakan kebutuhan/permintaan

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

terhadap infrastruktur termasuk *tower internet* (*Base Transceiver Station/BTS*). Ini yang mendasari penelitian dilakukan pada rentang waktu dilakukan pada tahun 2019-2022.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara melakukan penghitungan rasio finansial berdasarkan informasi yang didapatkan dari laporan finansial PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk yang dapat diakses dari laman idx.co.id. Penghitungan tersebut dilakukan dengan rumus matematis menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil analisa rasio finansial PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk dari tahun 2019 hingga 2022 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisa Rasio

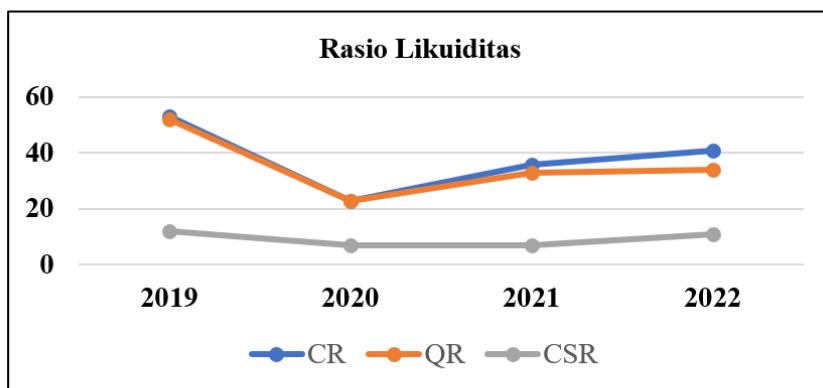
Rasio	Hasil Analisa Rasio				Minimum	Maksimum	Rata-rata	Rata-rata Industri
	2019	2020	2021	2022				
Likuiditas:								
CR	53%	23%	36%	41%	23%	53%	38%	200%
QR	52%	23%	33%	34%	23%	52%	35%	150%
CSR	12%	7%	7%	11%	7%	12%	9%	50%
Solvabilitas:								
DAR	82%	75%	77%	75%	75%	82%	77%	35%
DER	459%	293%	328%	295%	293%	459%	344%	81%
Aktivitas:								
TITO	265 x	45 x	27 x	10 x	10 x	265 x	87 x	20 x
TATO	0,15 x	0,15 x	0,15 x	0,15 x	0,15 x	0,15 x	0,15 x	2 x
Profitabilitas:								
ROI	3%	3%	4%	4%	3%	4%	3%	30%
ROE	16%	11%	16%	15%	11%	16%	15%	40%
NPM	18%	20%	26%	26%	18%	26%	23%	20%

Sumber: Data Primer diolah, 2025

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

Rasio Likuiditas

Gambar 1. Grafik Hasil Analisa Rasio Likuiditas



Sumber : Data Primer diolah 2025

Current Ratio (CR) tertinggi terjadi di tahun 2019 senilai 53% dan terendah 23%. Pada tahun 2020 turun sebesar 30% (53% menjadi 23%). Kemudian tahun 2021 menanjak sebesar 13% (23% menjadi 36%) dan naik lagi 5% (36% menjadi 41%) pada tahun 2022. Turunnya nilai CR tahun 2020 yang saat itu masa pandemi disebabkan jumlah utang lancar yang melambung tinggi. Namun di tahun 2021-2022 perusahaan lebih dapat mengelola kinerjanya agar dapat melunasi hutang yang segera jatuh tempo menjadi lebih baik.

Quick ratio (QR) paling tinggi pada tahun 2019 (senilai 52%) kemudian turun dengan rasio terendah di angka 23% pada tahun 2020. Turunnya nilai QR pada masa pandemi di tahun 2020 memberi arti bahwa di tahun itu perusahaan kurang mampu menggunakan aktiva lancar selain persediaan untuk membayar hutang jangka pendek. Penyebabnya adalah jumlah utang jangka pendek yang melambung tinggi dan jumlah stok/ persediaan di gudang naik. Namun demikian di tahun 2021 QR menanjak menjadi 33% dan naik lagi walau hanya 1% sehingga menjadi 34% pada tahun 2022..

Cash ratio (CSR) tertinggi tercatat pada tahun 2019, mencapai 12%. Namun, rasio ini semakin menurun signifikan di tahun 2020-2021, dengan angka terendah sebesar 7%. Penurunan CSR selama periode pandemi tersebut mengindikasikan perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan

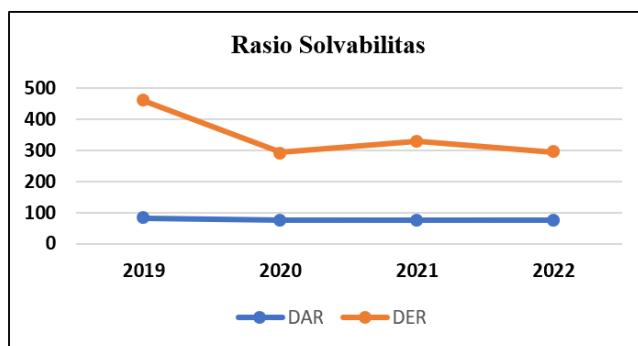
PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

kas yang tersedia. Meskipun jumlah kas meningkat, pertumbuhan hutang jangka pendek yang lebih tajam menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Beruntung, pada tahun 2022 CSR menunjukkan tanda-tanda perbaikan, meskipun hanya sedikit, meningkat menjadi 11%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mulai memperbaiki kemampuannya dalam melunasi hutang yang segera jatuh tempo menggunakan kas yang ada.

Rasio Solvabilitas

Gambar 2. Grafik hasil analisa rasio solvabilitas



Sumber : Data Primer diolah 2025

Debt to assets ratio (DAR) perusahaan mengalami fluktuasi dalam periode 4 tahun penelitian, dengan nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 (senilai 82%) kemudian turun dengan rasio terendah di angka 75% tahun 2020, naik pada tahun 2021 menjadi 77% dan turun kembali menjadi 75% di tahun 2022. Tingkat DAR yang turun di masa pandemi tahun 2020 memberi arti bahwa di tahun itu perusahaan justru mampu mengelola pembayaran total hutang menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Namun di tahun 2021 kemampuan membayar tersebut turun 2%, tetapi bangkit kembali di tahun 2022 dimana lebih kemampuannya naik 2% dalam melunasi seluruh hutang dengan mendayagunakan seluruh kemampuan asetnya.

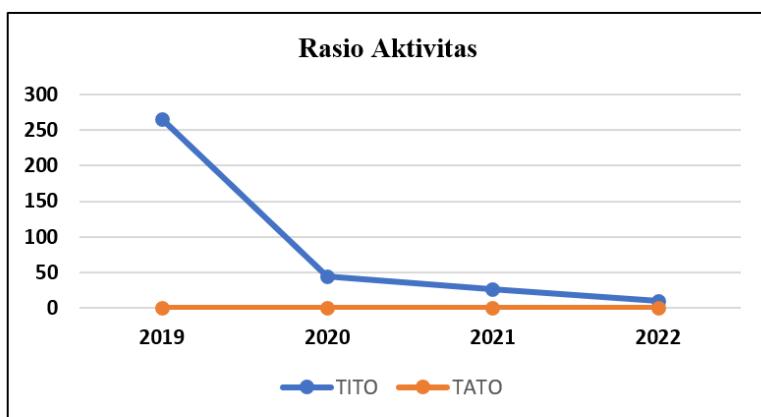
Debt to equity ratio (DER) perusahaan mengalami fluktuasi selama 4 tahun periode penelitian, dengan nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 (senilai 459%) kemudian turun dengan rasio terendah di angka 293% tahun 2020, naik pada tahun 2021 menjadi 328% dan turun kembali menjadi 295% di tahun 2022. Tingkat DER yang turun sebesar 202% (495% menjadi 293%) di masa pandemi tahun 2020

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

memberi arti bahwa di tahun itu perusahaan justru mampu mengelola pembayaran total hutang menggunakan total ekuitas yang dimilikinya. Namun di tahun 2021 kemampuan membayar tersebut turun sebesar 35% (293% menjadi 328%), tetapi membaik kembali sebesar 33% (328% menjadi 295%) di tahun 2022 yang artinya perusahaan lebih mampu melunasi seluruh hutang dengan mendayagunakan seluruh kemampuan ekuitasnya.

Rasio Aktivitas

Gambar 3. Grafik Hasil Analisa Rasio Aktivitas



Sumber : Data Primer diolah 2025

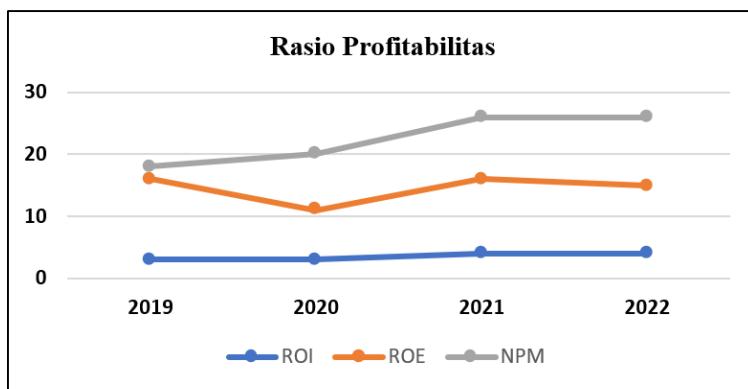
Total Inventory Turnover (TITO) perusahaan menghadapi fluktuasi di 4 tahun periode penelitian, dengan nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 (sebanyak 265 kali) pada saat sebelum pandemi, kemudian semakin terpuruk hingga mencapai nilai terendah 10 kali saja pada tahun 2022. Tingkat TITO yang semakin menurun sejak pandemi tahun 2020 mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dibandingkan dengan persediaan barang yang menumpuk.

Total Assets Turnover (TATO) perusahaan tidak bergerak selama 4 tahun periode penelitian, dengan nilai tetap 0,15 kali, sehingga rata-rata TATO perusahaan juga senilai 0,15.

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

Rasio Profitabilitas

Gambar 4. Grafik Hasil Analisa Rasio Profitabilitas



Sumber : Data Primer diolah 2025

Return on Investment (ROI) perusahaan semakin meningkat di tahun 2021, meskipun hanya sebesar 1%, dari 3% menjadi 4%. Namun, pada tahun 2022, angka tersebut stagnan dan tetap di level 4%. Kenaikan tingkat ROI pada tahun 2021 mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mendapatkan laba yang semakin tinggi dengan memanfaatkan aset yang tersedia.

Return on Equity (ROE) perusahaan berfluktuasi selama tahun 2019-2022. ROE tertinggi sebesar 16% terjadi di tahun 2019 dan 2021 sedangkan yang paling rendah sebesar 11% terjadi di saat tahun pertama pandemi yaitu tahun 2020. Tingkat ROE yang turun sebesar 5% di tahun 2020 tersebut memberi arti bahwa perusahaan kurang kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan mendayagunakan ekuitas yang tersedia. Kemudian terjadi kenaikan sebesar 5% kembali di tahun 2021 dimana ROE menjadi 16%, namun di tahun 2022 kembali turun 1% karena ROE menunjukkan angka 15%. Kenaikan *Return on Equity (ROE)* di tahun 2021 mengindikasikan bahwa perusahaan mulai mampu menggunakan ekuitasnya untuk mendapatkan laba.

Net profit margin (NPM) perusahaan menunjukkan angka yang cenderung naik selama periode 2019-2022. NPM tertinggi sebesar 26% terjadi pada tahun 2021-2022 dan terendah 18% di tahun 2019. Terjadi kenaikan NPM di tahun 2020 sebesar 2%

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

(18% menjadi 20%) dan kemudian tahun 2021-2022 naik lagi sebesar 6% (20% menjadi 26%).

4. PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tingkat rerata CR perusahaan sebesar 38%, sehingga bila standar industri rata-rata untuk CR adalah 200%, berarti tingkat rata-rata CR perusahaan berada di bawah nilai rerata standar industri pada umumnya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya untuk melunasi hutang dalam jangka pendeknya masih kurang. Seharusnya sesuai standar rata-rata industrinya adalah tiap satu rupiah dari hutang lancar dijamin oleh dua rupiah aktiva lancar, akan tetapi kenyataan yang terjadi adalah setiap satu rupiah dari hutang lancar hanya dapat dijamin oleh Rp. 0,38 aktiva lancar .

Tingkat rerata QR perusahaan sebesar 35%, sehingga apabila standar rerata industri untuk QR sebesar 150% berarti tingkat rata-rata QR perusahaan masih di bawah rerata standar industri. Perusahaan masih belum bisa mengelola kewajibannya untuk membayar hutang dalam jangka pendeknya. Seharusnya standar rerata industrinya adalah tiap Rp.1 dari hutang lancar ditanggung oleh Rp.1,5 aktiva lancar selain persediaan, namun kenyataan yang terjadi di perusahaan ini adalah setiap Rp.1 dari hutang lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,35 aktiva lancar selain persediaan.

Rerata CSR perusahaan selama empat tahun terakhir ditemukan sebesar 9%. Apabila dikomparasikan dengan rerata standar industri yang berkisar di angka 50%, berarti CSR perusahaan tersebut masih diposisi bawah standar yang diharapkan. Seharusnya, untuk setiap Rp 1 dari hutang lancar, ditanggung oleh Rp 0,5 dari kas yang tersedia. Namun, kenyataannya di perusahaan ini, dalam Rp 1 dari hutang lancar hanya didukung oleh Rp 0,09 kas yang ada.

Ini menandakan perusahaan berada dalam posisi keuangan yang cukup berisiko, bisa mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung bahkan harus menjual aset cepat, menagih piutang, atau mencari pinjaman untuk membayar kewajibannya.

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

Rasio Solvabilitas

Rerata *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari perusahaan mencapai 77%. Jika rerata standar industri yang hanya 35%, jelas terlihat bahwa tingkat DAR perusahaan selama periode penelitian jauh di atas rata-rata industri, menandakan penurunan kinerja yang signifikan. Sebagai perbandingan, sesuai dengan standar industri, dalam Rp 1 pendanaan seharusnya didanai dari hutang hanya senilai Rp 0,35. Namun, kenyataannya, perusahaan ini membiayai setiap Rp 1 dengan hutang yang jauh lebih besar, yaitu Rp 0,77.

Rerata tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan mencapai 344%. Jika rerata standar industri sebesar 81%, hal ini menandakan kinerja dari keuangan perusahaan masih belum optimal. Idealnya, menurut standar industri, kreditur seharusnya hanya memberikan Rp 0,81 setiap Rp 1 yang disediakan oleh pemegang saham. Namun, kenyataannya, perusahaan ini menghadapi situasi di mana kreditur memberikan Rp 3,44 dalam Rp 1 yang disetorkan oleh pemilik saham.

Ini berarti tingkat ketergantungan pada utang sangat tinggi, perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada oleh modal sendiri.

Rasio Aktivitas

Rata-rata TITO perusahaan mencapai 87 kali. Apabila rata-rata standar industri untuk TITO sebesar 20 kali, dapat diartikan perputaran persediaan perusahaan di atas dari rata-rata industri. Akan tetapi, jika diperhatikan tren grafik selama tiga tahun terakhir, terlihat jelas bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan yang signifikan.

Total Assets Turnover (TATO) perusahaan tidak bergerak selama 4 tahun periode penelitian, dengan nilai tetap 0,15 kali, sehingga rata-rata TATO perusahaan juga senilai 0,15. Jika tingkat rata-rata industrinya adalah 2 kali, maka TATO sebesar 0,15 kali ini dikategorikan sebagai kondisi yang kurang baik sebab nilainya di bawah nilai rata-rata industri yaitu kurang dari dua kali. Perusahaan dinilai tidak bisa mencapai tingkat penjualan dibandingkan dengan ketersediaan dari seluruh asset perusahaan.

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

Ini menunjukkan manajemen aset yang belum optimal, serta kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi pendapatan masih sangat lemah.

Rasio Profitabilitas

Perusahaan mencatatkan rata-rata nilai ROI 3%, sedangkan nilai rata-rata ROI standar industri adalah 30%, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ROI perusahaan masih di bawah standar rata-rata ROI industri, ini menandaan kinerja dari keuangan perusahaan yang kurang memuaskan. Seharusnya, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan pengembalian sebesar 30%, namun kenyataannya hanya mampu menghasilkan return sebesar 3% dari aset yang dimiliki.

Rata-rata ROE perusahaan hanya mencapai 15%, jika rata-rata standar industri ROE 40%, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih di bawah standar yang diharapkan. Seharusnya, sesuai dengan standar rata-rata industri, perusahaan mampu menghasilkan pengembalian sebesar 40%. Namun, kenyataannya, perusahaan hanya mampu mencapai pengembalian sebesar 15% dari ekuitas yang dimiliki.

Rata-rata tingkat NPM perusahaan mencapai 23%. Jika rata-rata standar industri untuk NPM 20%, maka kinerja keuangan perusahaan telah melampaui rata-rata industri. Sesuai dengan standar industri, perusahaan seharusnya dapat menghasilkan pengembalian sebesar 20%, tetapi kenyataannya perusahaan berhasil mencatatkan pengembalian sebesar 23% dari penjualannya. Hal yang menarik adalah justru pada saat mulai tahun 2020 sebagai awal pandemi, NPM perusahaan justru mengalami kenaikan. Kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) ini menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dari penjualannya. Mengingat bahwa perusahaan ini beroperasi dalam sektor layanan penunjang telekomunikasi, terutama dalam kegiatan mengelola dan menyewakan menara *Base Transceiver Station* (BTS), yang terbukti menjadi layanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat selama pandemi.

Ini menjadi bukti bahwa, meskipun pandemi itu menjadi masa yang sulit bagi banyak bisnis, namun perusahaan ini justru berhasil menaikkan margin

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

keuntungannya. Hal ini menunjukkan strategi bisnis perusahaan sangat adaptif dan kuat di masa krisis.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk masih menghadapi tantangan di beberapa aspek, terutama pada kemampuan jangka pendek dan tingkat ketergantungan terhadap utang. Namun, pada sisi efisiensi pengelolaan persediaan serta margin keuntungan, perusahaan menunjukkan performa yang menjanjikan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan sumber dayanya, terdapat ruang untuk peningkatan kinerja melalui penguatan strategi finansial dan operasional. Temuan ini tidak hanya penting bagi manajemen internal perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih adaptif, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi dalam mengkaji dinamika kinerja keuangan sektor infrastruktur digital di Indonesia.

6. REFERENSI

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT. Gramedia.
- Investor.id. (2022, January 25). Intip Sengitnya Persaingan Emiten Menara Telekomunikasi. Retrieved November 2, 2023, from IPOTNEWS website: https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Intip_Sengitnya_Persaingan_Emiten_Menara_Telekomunikasi&news_id=393463&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=PG002&name=&search=y_general&q=&halaman=1
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. A., Rogahang, J. J., & Mangindaan, J. V. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. *Productivity*, 3(1), 72–79.
- Lidharta, D. M., & Prasetyo, E. T. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma, Tbk Periode 2016–2021 Berdasarkan

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK DENGAN PENDEKATAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS

- Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), ARTICLE 1. <https://doi.org/10.24127/jf.v7i1.2216>
- Makriva, A. R. T., Salam, H., & Indrawan, A. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estat Periode 2017-2021. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1(2), 42–52. doi: 10.35905/moneta.v1i2.3593
- Nizarlie, E. I. (2024). Analisis Kinerja Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Sarinah (Persero). *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(10), Article 10. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i10.4290>
- Nurcahya, Y. A., & Dewi, R. P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 83–95. doi: 10.32639/jiak.v9i2.423
- Ompusunggu, D. P., & Febriani, E. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Matriks Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(1), 107–114. doi: 10.59784/matriks.v5i1.492
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122–130. doi: 10.35797/jab.v9.i3.122-130
- Sari, M., & Ilmi, N. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/19329>
- Setianingsih, R., Hidayah, N., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1170>
- Sinambela, Lijan Poltak dan Sarton Sinambela. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif—Teori Dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwени, V. Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.